

Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba dengan *leverage* sebagai variabel moderasi (pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019 hingga 2022)

Cindy Febiola
Universitas Buddhi Dharma
Email : cindyfebiola30@gmail.com

ABSTRAK

Dalam upaya menghasilkan keuntungan sesuai dengan preferensinya, para pemilik usaha semakin banyak memanfaatkan manajemen laba. Selain merenungkan potensi pengaruh – pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba. Tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk menguji dan memvalidasi variabel - variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, serta *purposive sampling* dan SmartPLS 4 digunakan sebagai penentuan sampel penelitian dan analisis data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berkorelasi positif dengan ukuran perusahaan. Sebaliknya profitabilitas berkorelasi negatif dengan manajemen laba. Serta, tidak berdampak signifikan terhadap beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak. *Leverage* mempunyai kapasitas untuk memoderasi hubungan antara manajemen laba dan profitabilitas, serta hubungan ukuran perusahaan dan manajemen laba secara substansial. Dan *leverage* tidak berdampak substansial terhadap hubungan beban pajak tangguhan dengan manajemen lan dan antara perencanaan pajak dan manajemen laba.

Kata Kunci: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Beban pajak tangguhan, Perencanaan pajak, *Leverage*, Manajemen laba

PENDAHULUAN

Laporan akuntansi memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja keuangan bisnis selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan penilaian komprehensif terhadap kinerja keuangan suatu organisasi kepada pemangku kepentingan eksternal. Laporan laba rugi adalah dokumen keuangan yang menyediakan laporan komprehensif tentang operasi bisnis, yang dipastikan dari pendapatan dan beban yang diposting selama periode waktu tertentu. Keuntungan dan kerugian yang terjadi sepanjang jangka waktu tertentu memberikan indikasi yang jelas mengenai kinerja perusahaan.

Untuk meningkatkan keuntungan secara sepihak dan mengabaikan kerugian yang ditanggung pihak lain, maka laporan laba rugi dimanfaatkan oleh manajer sebagai sarana manipulasi dan penipuan. Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang diinginkan, manajemen sering kali menerapkan berbagai kebijakan akuntansi. Di sisi lain, praktik manajemen seperti ini sering disebut sebagai "manajemen laba" karena mungkin bertentangan dengan kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan.

Tujuan manajemen laba dan aktivitas yang membantu mengubah laporan keuangan tahunan telah disebutkan dalam (Limajatini et al., 2023). Partisipasi manajemen dalam menetapkan target laba untuk mencapai tujuan pribadi adalah contoh lain dari manajemen laba. Pengambilan keputusan yang buruk mungkin diakibatkan oleh pendekatan ini, yang dapat menipu pihak eksternal.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

adalah salah satu perusahaan yang tercatat menggunakan praktik Manajemen Laba di Indonesia. Sesuai dengan data dan hasil yang dilihat dari kanal berita okezone. Pada laporan keuangan akhir tahun 2018 PT Garuda Indonesia Airlines Group meraup laba bersih Rp 11,33 miliar atau USD 809,85 ribu. Dibandingkan dengan kerugian sebesar \$216,5 juta yang terjadi pada tahun 2017, jumlah ini dianggap tidak masuk akal. Komisaris Garuda Indonesia, Chairal Tanjung dan Donny Oscaria, menilai laporan keuangan organisasi tahun 2018 tidak mematuhi Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) selama periode tersebut. Alasan di balik hal ini adalah bahwa Garuda Indonesia dapat memanfaatkan layanan konektivitas dalam penerbangan yang dituangkan dalam perjanjian kerja sama yang dibuat antara Citilink, anak perusahaannya, dan Mahata pada tahun 2018.

Implementasi WiFi membuat PT Mahata Aero Teknologi berhutang budi. Dengan piutang sebesar \$239 juta, kemitraan ini dibangun pada tanggal 31 Oktober 2018. Untuk transaksi tersebut, Mahata wajib membayar bagian hasil sebesar \$28 juta. Atas hal tersebut, Bursa Efek Indonesia (BEI) menanyakan dan menyelidiki auditor Garuda Indonesia Airlines and auditor keuangan GIAA, KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (anak perusahaan BDO International).

Kemudian Menteri Keuangan Republik Indonesia menanyakan pihak KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (*affiliated with BDO International*) terkait laporan audit yang telah diluarkan atas laporan GIAA periode 2018. Ada dugaan audit tersebut tidak memenuhi standar akuntansi,

sesuai pertemuan tersebut, menurut Menteri Keuangan Hadyanto. Selama jangka waktu dua belas bulan, auditor laporan keuangan Garuda Indonesia diberhentikan sementara oleh Menteri Keuangan saat itu, Sri Mulyani. Denda Rp100 juta dan penyitaan dana menjadi sanksi tambahan yang akan dikenakan OJK kepada direksi dan komisaris Garuda Indonesia. Selain itu, Garuda Indonesia juga dikenakan dua sanksi internal tambahan oleh OJK. Rp 100 juta terutang dari Garuda Indonesia. Setiap direksi kemudian wajib menyetorkan sanksi tambahan sebesar Rp 100 juta. Garuda Indonesia dikenakan sanksi tambahan dari Bursa Efek Indonesia, termasuk denda Rp 250 juta yang memaksa perseroan mengubah laporan keuangan tahun buku 2018. Sanksi tambahan telah dijatuhkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Keuangan. Satu tahun telah berlalu sejak terakhir kali diungkapkan kerugian sebesar Rp 2,4 triliun.

Dipercaya secara luas bahwa pelaksanaan manajemen laba oleh manajer dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti skala perusahaan, profitabilitasnya, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajaknya. Banyak temuan penelitian dan fenomena yang muncul mendukung kesimpulan ini sehubungan dengan dampak beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis fenomena yang digambarkan di bawah ini: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Praktik Manajemen Laba dengan Leverage**

sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”

TINJAUAN PUSTAKA

Ukuran perusahaan

Kategori ukuran perusahaan ke dalam dimensi yang berbeda seperti nilai pasar saham, kapasitas protokol, dan total aset didefinisikan oleh (Wibowo et al., 2021). Bisnis besar, bisnis menengah, dan bisnis kecil terdiri dari tiga kategori dasar ukuran perusahaan.

Peningkatan kegiatan operasional dan keuntungan yang optimal dapat dicapai melalui pemanfaatan skala perusahaan yang lebih besar, sehingga dirasa lebih menarik bagi investor untuk tujuan investasi. Besaran suatu perusahaan dapat direpresentasikan secara visual dengan menggunakan *logaritma natural* dari total asetnya dan rumus berikut (Sari & Wi, 2022) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Profitabilitas

Kasmir menyamakan profitabilitas dengan kapasitas suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan finansial (Simadirja & Jenni, 2022). Selain itu, efektivitas kepemimpinan perusahaan dinilai dengan metrik signifikan ini. Keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan keuntungan modal menjadi buktinya.

Margin laba kotor (GPM), yang menghitung jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan, merupakan salah satu rumus yang digunakan untuk menilai profitabilitas (Mahulae, 2020). Harga pokok penjualan komoditas memiliki

dampak besar terhadap margin laba kotor. Margin laba kotor tidak akan berubah jika harga pokok penjualan meningkat. Rasio ini menentukan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan produksi dengan mengukur kendalanya atas harga pokok atau biaya produksi. Margin laba kotor dapat dihitung sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}}$$

Beban pajak tangguhan

Ketika beban penyusutan suatu aset tetap yang diakui pajak melebihi liabilitas komersial, maka timbul beban pajak tangguhan (Suandy, 2017). Selisih antara kedua jumlah tersebut mengakibatkan berkurangnya kewajiban membayar pajak kini. Menerapkan perbedaan antara laporan komersial dan pajak dengan tarif pajak yang relevan akan menghasilkan jumlah beban pajak tangguhan.

Angka penting menentukan proporsi beban pajak tangguhan terhadap total aset atau terhadap total aset dari tahun sebelumnya. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui nilai proporsional beban pajak tangguhan terhadap total aset pada periode t-1 seperti yang diungkapkan (Putra & Kurnia, 2020). Menghitung kewajiban pajak tertunda adalah sebagai berikut:

$$DTF = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset t-1}}$$

Perencanaan pajak

Mengelola pajak suatu bisnis

dimulai dengan perencanaan pajak. Menentukan strategi penghematan pajak dengan mengumpulkan dan meneliti peraturan dan undang-undang perpajakan. Sesuai dengan (Suandy, 2017) seseorang dapat memilih untuk menghindari kewajiban perpajakan dengan cara melanggar peraturan perpajakan (ilegal) atau tidak melakukan kegiatan tersebut.

Salah satu cara untuk menilai efektivitas pengelolaan perpajakan pada laporan keuangan periode berjalan suatu perusahaan adalah melalui penggunaan rumus retensi pajak yang mengukur perencanaan pajak. Aspek strategi fiskal Dilakukan perbandingan antara laba bersih dan laba sebelum pajak untuk Pertimbangan dalam Perencanaan Perpajakan Penilaian pemanfaatan indeks Diukur oleh (Hidayat, 2021), Tingkat Retensi Pajak (TRR) dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan laba bersih. Tingkat retensi pajak dihitung sebagai berikut :

$$TRR = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Manajemen laba

Pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan periode berjalan merupakan salah satu cara untuk mengetahui efektivitas pengelolaan perpajakan. Selain mempengaruhi pemegang saham dan bertentangan dengan prinsip dasar ekuitas dalam penyajian laba, manajemen laba yang merupakan manipulasi laba merupakan tindakan praktik akuntansi yang tidak tepat. Namun manipulasi informasi dan data akuntansi bukan merupakan komponen konstan dalam pengelolaan pendapatan. Spektrum data keuangan yang luas, khususnya pendapatan dan

laba, memotivasi para manajer (Abbas et al., 2019).

Model akrual diskresioner Jones, yang kemudian dimodifikasi oleh Dechow (1995), berfungsi sebagai landasan bagi perilaku manajemen laba di perusahaan. Jones (1991) awalnya mengusulkan model ini, yang mana model ini berfungsi sebagai perluasan dari model ini. Kualitas pendapatan berkurang untuk bisnis dengan ketentuan diskresi yang besar. Demikian pula, kualitas dana lebih unggul untuk bisnis dengan akrual diskresioner yang minimal. Dengan menggunakan rumus akrual diskresioner (Atin & Pujiono, 2022).

$$DAit = \frac{TACit}{Ait-1} - NDAit$$

Leverage

Proporsi sumber daya keuangan suatu perusahaan yang berasal dari hutang diukur dengan rasio solvabilitas atau rasio manfaat, seperti yang dikemukakan oleh Kasmir dalam (Kristiadi & Herijawati, 2023).

Penerima manfaat dievaluasi dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), sebuah metrik yang mengukur proporsi total utang terhadap total aset. Mayoritas operasional perusahaan didanai melalui hutang jika rasio ini cukup besar.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

METODE

Jenis dan Sumber Data

Metode kuantitatif dianggap sebagai metode ilmiah atau metode ilmiah karena kepatuhannya terhadap kriteria ilmiah, antara lain bersifat

spesifik, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2020). Sumber informasi tidak langsung, termasuk arsip, laporan, memorandum, dan dokumen lain yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, merupakan data sekunder. Situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang dapat diakses pada tahun 2019 hingga 2022 digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Selama periode investigasi, hal ini memfasilitasi perolehan informasi penting seperti laporan keuangan tahunan dan ringkasan komprehensif saham perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu wilayah luas yang menaungi objek atau subjek yang mempunyai atribut dan jumlah tertentu, yang ditentukan oleh peneliti, untuk tujuan penyelidikan dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 hingga 2022 merupakan objek penelitian ini.

Untuk memungkinkan peneliti menarik kesimpulan tentang suatu populasi tanpa mengeluarkan uang, waktu, atau tenaga, sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang diinginkan. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang diterapkan. Sebagaimana ditentukan oleh persyaratan penelitian, *purposive sampling* memilih sampel dari aspek tertentu (Sugiyono, 2020). Tiga belas perusahaan dipilih untuk kelompok penelitian dari total populasi dua puluh empat perusahaan yang memenuhi persyaratan kelayakan.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), dengan fokus khusus pada metode *Partial Least Squares* (PLS). Sebagaimana diungkapkan Jogiyanto dalam (Hamid & Anwar, 2019), analisis *parsial less square* (PLS) merupakan metode statistik multivariat yang digunakan untuk membandingkan berbagai variabel dependen dan independen. PLS merupakan metode statistik SEM berbasis varians alternatif yang dirancang untuk melakukan analisis regresi berganda dengan adanya permasalahan data tertentu, seperti data yang hilang, multikolinearitas, ukuran sampel yang kecil, dan lain sebagainya. Unduhan program SmartPLS 4.0 tersedia di website www.smartpls.com.

HASIL

1. Uji Outer Model

Tabel IV.1
Nilai Loading Factor

	Outer loadings
DAR ← LEVERAGE	1.000
DAIT ← MANAJEMEN LABA	1.000
DTE ← BEBAN PAJAK TANGGUHAN	1.000
GPM ← PROFITABILITAS	1.000
SIZE ← UKURAN PERUSAHAAN	1.000
TRR ← PERENCANAAN PAJAK	1.000
LEVERAGE x UKURAN PERUSAHAAN → LEVERAGE x UKURAN PERUSAHAAN	1.000
LEVERAGE x BEBAN PAJAK TANGGUHAN → LEVERAGE x BEBAN PAJAK TANGGUHAN	1.000
LEVERAGE x PERENCANAAN PAJAK → LEVERAGE x PERENCANAAN PAJAK	1.000
LEVERAGE x PROFITABILITAS → LEVERAGE x PROFITABILITAS	1.000

Validitas konstruk dinilai menggunakan nilai koefisien loading masing-masing indikator dalam konfigurasi heuristik. Nilai antara 0,6 dan 0,7 dianggap dapat diterima untuk studi eksplorasi, sedangkan studi konfirmatori memerlukan nilai melebihi 0,7. Suatu nilai dianggap tidak valid dan

indikator tersebut harus dikeluarkan dari struktur pengukuran variabel laten jika nilai factor loading tidak sesuai dengan nilai standar. Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel IV.1 dapat disimpulkan bahwa setiap variabel laten valid untuk semua indikator karena hanya mempunyai satu saja. Nilai indikatornya adalah 1, artinya mewakili variabel laten secara keseluruhan atau seratus persen.

2. Uji Inner Model

Tabel IV.2
R-Square

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
MANAJEMEN LABA	0.488	0.379

Seperti terlihat pada tabel di atas, variabel manajemen pendapatan mempunyai nilai R-squared sebesar 0,488 (48,8%). Pengaruh relatif ukuran perusahaan, profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap variabel manajemen laba adalah sebesar 48,8% (atau 0,488), menurut temuan penelitian. Berdasarkan kriteria R², nilai R² sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 masing-masing tergolong substansial, sedang, dan buruk (Rahadi, 2023). Hasilnya, klasifikasi penelitian ini menjadi moderat hingga substansial. Namun variabel lain mungkin mempunyai pengaruh sebesar 51,2% atau 0,512 terhadap variabel manajemen laba, selain yang dipertimbangkan dalam penelitian ini.

3. Uji Hipotesis

Tabel IV.3
Hasil Path Coefficients (Uji Hipotesis)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
BEBAN PAJAK TANGGUHAN → MANAJEMEN LABA	-0,196	-0,077	0,265	0,740	0,459
LEVERAGE → MANAJEMEN LABA	-0,087	-0,144	0,267	0,325	0,745
PERENCANAAN PAJAK → MANAJEMEN LABA	0,070	0,184	0,324	0,217	0,828
PROFITABILITAS → MANAJEMEN LABA	-1,734	-1,722	0,409	4,238	0,000
UKURAN PERUSAHAAN → MANAJEMEN LABA	1,705	1,694	0,395	4,306	0,000
LEVERAGE x PROFITABILITAS → MANAJEMEN LABA	-0,021	-0,015	0,307	2,675	0,007
LEVERAGE x PERENCANAAN PAJAK → MANAJEMEN LABA	-0,061	0,044	0,288	0,212	0,832
LEVERAGE x UKURAN PERUSAHAAN → MANAJEMEN LABA	1,335	1,367	0,492	2,716	0,007
LEVERAGE x BEBAN PAJAK TANGGUHAN → MANAJEMEN LABA	-0,161	-0,065	0,174	0,927	0,354

Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, dapat diajukan penjelasan sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.

Nilai t-statistik yang diperoleh sebesar 4,306 dan *p-value* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba adalah positif dan signifikan. Oleh sebab itu H1 dianggap dapat diterima. Karena dengan meningkatnya nilai aset perusahaan, maka investor akan lebih nyaman berinvestasi pada perusahaan berkapitalisasi besar. Konsekuensinya, praktik manajemen laba akan semakin marak. Berdasarkan temuan (Munthe, 2019) dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dipengaruhi secara positif oleh skala perusahaan. Oleh karena itu, citra perusahaan besar perlu dikomentari. Untuk mencapai hal tersebut, peluang untuk melakukan manajemen laba meningkat seiring dengan besarnya ukuran organisasi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.

Dengan nilai original sample (O) sebesar -1,734, nilai t-statistik sebesar 4,238, dan *p-value* sebesar 0,000 maka profitabilitas berpengaruh signifikan secara statistik dan negatif terhadap manajemen laba, oleh sebab itu maka, H2 diterima. Berdasarkan temuan ini, bisnis yang meningkatkan profitabilitas

cenderung tidak melakukan manajemen laba. Dengan kata lain, perusahaan yang menghasilkan laba besar akan menarik minat investor meskipun tidak ada praktik manajemen laba. Sebaliknya, perusahaan yang menghasilkan keuntungan kecil cenderung menggunakan strategi manajemen laba dalam upaya untuk meningkatkan keuntungannya. Untuk mencegah keragu-raguan investasi yang disebabkan oleh penurunan substansial dalam laporan keuangan tahunan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh profitabilitas (Simadirja & Jenni, 2022).

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.

beban pajak tangguhan tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik dengan manajemen laba. Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu nilai sampel asli (O) sebesar -0,196, nilai t-statistik sebesar 0,740, dan nilai *p-value* sebesar 0,459 hingga H3 ditolak. Tampaknya besarnya jumlah kewajiban pajak tangguhan membuat perusahaan enggan memantau keuntungan mereka. Kesenjangan pengakuan laba antara akuntansi dan perpajakan yang tunduk pada peraturan perpajakan yang ketat menghambat penerapan strategi pengelolaan laba. (Dewi & Lubis, 2023) menegaskan bahwa beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba, hal ini dibenarkan oleh organisasi. Organisasi yang terlibat dalam celah manajemen laba, seperti kesalahan pencantuman beban pajak tangguhan dalam laporan sekuritasnya, wajib memperbaiki kekurangan dalam laporan keuangannya selama audit. Undang-undang perpajakan memberlakukan pembatasan ketat pada

penghitungan pajak. Artinya, yang menjadi dasar penentuan laba atau rugi pajak hanyalah jumlah penghasilan atau beban kena pajak.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap manajemen laba. Kesimpulan ini didukung oleh nilai t-statistik sebesar 0,325 dan nilai *p-value* sebesar 0,745 yang dihitung pada ukuran sampel asli (O) sebesar 0,070. Sederhananya, bisnis yang melakukan perencanaan pajak tidak wajib juga melakukan manajemen laba. Kemanjuran perencanaan pajak dibatasi pada pengurangan laba dan, lebih jauh lagi, kewajiban pajak penghasilan entitas. Hal ini berbeda dengan manajemen profitabilitas, yang berupaya meningkatkan kinerja eksternal organisasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Clara, 2022) yang menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak. Manajemen laba adalah praktik dimana manajer memprioritaskan kepentingan mereka sendiri di atas kepentingan orang lain untuk mendapatkan penghargaan dan insentif sebagai imbalan atas kinerja yang luar biasa. Akibatnya, manajemen laba sering kali diterapkan untuk kepentingan keuntungan pribadi manajer, bukan sebagai strategi penghematan pajak yang mempertimbangkan kepentingan tersebut. Hal ini terjadi karena pemilik perusahaan berusaha memaksimalkan dividen sambil meminimalkan biaya. Akibatnya, tindakan perpajakan yang tidak mempunyai dampak nyata terhadap pendapatan negara telah

diberlakukan.

Pengaruh Leverage Dalam Memoderasi Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.

Leverage meningkatkan hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba secara signifikan, ditunjukkan dengan nilai *p-value* sebesar 0,007 dan nilai sampel asli (O) positif sebesar 1,335. Korelasi manajemen laba dengan ukuran perusahaan dapat dipengaruhi oleh peningkatan rasio hutang. Rasio utang yang tinggi menandakan kinerja eksternal perusahaan yang di bawah standar, sehingga dapat mendorong karyawan untuk memusatkan upayanya dalam meningkatkan posisi perusahaan.

Pengaruh Leverage Dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh *leverage* terhadap korelasi profitabilitas dan manajemen laba bernilai negatif. Hasil ini disimpulkan dari nilai *p-value* sebesar 0,007 dan nilai sampel asli yang negatif (O) adalah sebesar -0,821. Organisasi yang mendanai sebagian besar aktivitas operasionalnya melalui hutang akan berusaha mempertahankan praktik pengelolaan keuangan yang optimal. Hal ini disebabkan karena utang yang tidak dikelola dengan baik dan tidak sebanding dengan tingkat pendapatan akan mengakibatkan beban bunga semakin besar. Skenario ini dapat mengakibatkan likuidasi dan pernyataan kebangkrutan perusahaan selanjutnya.

Pengaruh Leverage Dalam Memoderasi Hubungan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh *leverage* terhadap korelasi antara beban pajak tangguhan dan manajemen laba mungkin dapat melemah. Dengan *p-value* 0,204, hasil

yang diperoleh dari sampel asli (O) sebesar -0,161 ini tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hubungan antara beban pajak tangguhan dan manajemen laba tidak dipengaruhi oleh besarnya *leverage* perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Dalam Memoderasi Hubungan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.

Korelasi *leverage* antara perencanaan pajak dan manajemen laba semakin berkurang yang ditunjukkan dengan nilai sampel asli (O) sebesar -0,061. Namun demikian, hasil ini kurang signifikan karena nilai *p-value* sebesar 0,832. Rasio utang yang tinggi membuat manajer enggan memilih metode akuntansi yang memungkinkan manipulasi laba. Karena rasio utang yang tinggi menandakan suatu organisasi menghadapi tantangan dalam memenuhi komitmen keuangannya. Akibatnya, alih-alih memikirkan taktik untuk menjalankan strategi manajemen laba, pemilik bisnis mengambil langkah-langkah alternatif untuk memperkuat posisi keuangan mereka dan menyelesaikan komitmen keuangan mereka.

KESIMPULAN

Dapat dirumuskan kesimpulan mengenai dampak moderasi *leverage* terhadap manajemen laba, berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis sebelumnya, di samping pembahasan hasil pengujian pada bab sebelumnya. Ukuran perusahaan, profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak dalam kaitannya dengan manajemen laba :

- 1) Adanya korelasi positif antara ukuran perusahaan dan praktik manajemen labanya.

- 2) Terdapat korelasi signifikan dan negatif antara profitabilitas dan manajemen laba.
- 3) Beban pajak tangguhan tidak berkorelasi signifikan dan negatif terhadap praktik manajemen laba.
- 4) Perencanaan pajak tidak berdampak signifikan dan negatif terhadap manajemen laba.
- 5) Pengaruh *leverage* terhadap korelasi ukuran perusahaan dengan manajemen laba berdampak positif dan substansial.
- 6) *Leverage* berpotensi melemah korelasi antara manajemen laba dan profitabilitas secara substansial.
- 7) Pengaruh moderasi *leverage* terhadap korelasi beban pajak tangguhan dan manajemen laba tidak secara substansial.
- 8) *Leverage* tidak berdampak secara substansial terhadap korelasi perencanaan pajak dan manajemen laba.

SARAN

Para ahli mampu memberikan rekomendasi yang mendalam kepada para pemangku kepentingan dalam penyelidikan ini, berdasarkan pada kesimpulan dan temuan yang telah dipastikan. Berikut saran yang dapat disampaikan peneliti:

- 1) Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan bahwa penyelidikan selanjutnya akan memasukkan variabel tambahan yang berdampak pada manajemen laba, selain variabel 51,2% yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Dengan memasukkan variabel intervensi atau moderasi, variabelitas

korelasi antara variabel independen dan dependen meningkat, dan data baru dihasilkan untuk perbandingan. Ganti subjek penyelidikan dengan tahun terakhir periode penelitian.

2) Bagi perusahaan

Untuk mencegah terjadinya tindakan manajemen laba, sebaiknya pihak internal menghitung dan memantau komponen aset, liabilitas, dan ekuitas. Dampak buruk terhadap hasil masa depan akibat praktik manajemen laba, sehingga mengikis kepercayaan investor terhadap investasinya.

3) Bagi investor

Sebelum melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan, penting untuk mempertimbangkan beberapa faktor penting yang berhubungan dengan pendeteksian tindakan manajemen laba. Hal ini akan memungkinkan seseorang memperoleh pemahaman yang lebih akurat mengenai kondisi sebenarnya perusahaan. Untuk memastikan bahwa data pelaporan keuangan diperoleh dalam keadaan tidak ternoda.

REFERENSI

- Abbas, A., Said, Z., Bahtiar, & Nisa, K. (2019). *Manajemen Laba Suatu Perspektif Islam Dan Pembuktian Empiris* (N. F. Nurchalis, Ed.). DIRAH.
- Atin, T., & Pujiono, P. (2022). Analisis Laba Bersih dan Manajemen Laba Model Jones Dimodifikasi Untuk Keputusan Investasi Pada Sektor Agrikultur Di BEI Setelah Implementasi Full IFRS. *Owner*, 6(3), 2644–2654. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.940>
- Clara, J. C. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 19(2), 135–156.
- Dewi, A. U., & Lubis, N. I. (2023). *The Effect of Tax Planning, Deffered Tax Expense and Deffered Tax Assets on Earnings Management in the Infrastucture, Utilities and Transportation Sectors Listed on the IDX*. *Accumulated Journal*, 5(2), 218–236. <http://kti.potensi-utama.ac.id/index.php/MAIBIE/index>
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis* (Abiratno, S. Nurdiyanti, & A. D. Raksanagara, Eds.; 1st ed.). PT Inkubator Penulis Indonesia. www.institutpenulis.id
- Hidayat, W. W. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(1), 57–66.
- Kristiadi, T., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 651–657. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Limajatini, Gultom, J. B., & Camilla, A. N. G. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Manajemen Laba, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *JURNAL ILMIA AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 15(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Mahulae, D. Y. D. (2020). ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 2(1), 1–11.
- Munthe, I. L. S. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal*

- Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 2(2), 53–60.
<https://doi.org/10.31629/jiafi.v2i2.1720>
- Putra, Y. M., & Kurnia. (2020). PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–21.
- Rahadi, D. R. (2023). *PENGANTAR PARTIAL LEAST SQUARES STRUCTURAL EQUATION MODELING (PLS-SEM)* (Wijonarko, Ed.). Lentara Ilmu Madani.
<https://www.researchgate.net/publication/372827232>
- Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2021. *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI*, 1(3), 1–8.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Simadirja, T. A., & Jenni. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tax Planning, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI*, 1(3), 1–8.
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga> | eISSN.2828-0822|
- Suandy, E. (2017). *PERENCANAAN PAJAK* (M. Masykur & Y. Setyaningsih, Eds.; 6th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.
- Wibowo, S., Sutandi, Limajatini, & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shoothing Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *AKUNTOTEKNOLOGI : JURNAL ILMIA AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 13(1).
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>